

Pemberdayaan Santri melalui Edukasi *Personal Hygiene* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Bani Asnawi Pandeglang

Empowerment of Students through Personal Hygiene Education and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as an Effort to Prevent Scabies at the Bani Asnawi Pandeglang Islamic Boarding School

Heny Sasmita^{1*}, Erma Noor Wahyuningsih², Devi Oktaviani³, Alysha Naswa Fierdaoest⁴, Adzwa Subhiyya⁵, Indy Rhaya Ardelia⁶, Ine Risma Yanto⁷, Rizki Fajarul Maududi⁸, Ilham Wahid⁹, M Azril Khperul Rijal¹⁰, Ucu Wandu Somantri¹¹

¹⁻¹¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

*Penulis korespondensi: hanychan.0205@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 14 Mei 2026;

Direvisi: 15 Juni 2026;

Diterima: 28 Juli 2026;

Terbit: 06 Agustus 2026

Keywords: *Empowerment of Students; Health Education; Islamic Boarding School; Personal Hygiene; PHBS.*

Abstract. *Scabies is a contagious skin disease that remains a significant public health problem in Islamic boarding schools due to overcrowded living conditions, shared personal facilities, and inadequate implementation of Personal Hygiene and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This community service program aimed to improve students' knowledge and awareness regarding scabies prevention through empowerment-based health education. The program was conducted at Bani Asnawi Islamic Boarding School, Pakis Hamlet, Sukalangu Village, Saketi District, Pandeglang Regency, involving 30 students consisting of 17 female and 13 male students. Educational activities were delivered using PowerPoint presentations, posters, and standing banners, followed by knowledge assessment through pre-test and post-test questionnaires. The results demonstrated an improvement in students' knowledge regarding the causes, modes of transmission, signs and symptoms, and preventive measures of scabies after the educational intervention. Participants also showed better understanding of the importance of maintaining Personal Hygiene, avoiding the sharing of personal belongings, and preserving environmental cleanliness within the boarding school. Empowerment-based health education proved effective in enhancing students' health literacy and is expected to encourage sustainable clean and healthy living behaviors as promotive and preventive strategies to reduce the risk of scabies transmission in Islamic boarding school settings.*

Abstrak

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di lingkungan pondok pesantren akibat tingginya kepadatan hunian, penggunaan fasilitas secara bersama, serta rendahnya penerapan *Personal Hygiene* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri mengenai pencegahan scabies melalui edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Asnawi, Kampung Pakis, Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, dengan melibatkan 30 santri yang terdiri atas 17 santriwati dan 13 santriwan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan menggunakan media PowerPoint, poster, dan standing banner, disertai pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri mengenai penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan scabies setelah diberikan edukasi kesehatan. Santri juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, tidak menggunakan perlengkapan pribadi secara bergantian, serta menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan santri dan diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko penularan scabies di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Pemberdayaan Santri; *Personal Hygiene*; PHBS; Pondok Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Scabies merupakan salah satu penyakit kulit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara beriklim tropis seperti Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* yang ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita maupun kontak tidak langsung melalui pakaian, handuk, selimut, spre, dan perlengkapan pribadi yang digunakan secara bersama. Gejala utama berupa rasa gatal hebat, terutama pada malam hari, dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, kualitas tidur, konsentrasi belajar, bahkan meningkatkan risiko infeksi sekunder apabila tidak ditangani dengan baik (Itsna dkk., 2023).

Lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan scabies. Sistem kehidupan berasrama menyebabkan santri hidup secara komunal dengan kepadatan hunian yang relatif tinggi, penggunaan fasilitas bersama, serta interaksi yang intensif setiap hari. Kondisi tersebut mempermudah penyebaran penyakit menular, khususnya scabies, apabila tidak diimbangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta sanitasi lingkungan yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren masih menjadi salah satu lingkungan dengan angka kejadian scabies yang cukup tinggi dibandingkan kelompok masyarakat lainnya (Hidayat dkk., 2026).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya kejadian scabies di lingkungan pesantren, di antaranya rendahnya pengetahuan tentang penyakit scabies, kebiasaan berbagi pakaian atau perlengkapan tidur, kurangnya kebersihan diri, sanitasi lingkungan yang belum optimal, serta keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga meningkatkan risiko penularan secara berulang apabila tidak dilakukan upaya pencegahan yang komprehensif (Hermawan & Somantri, 2020).

Personal Hygiene merupakan perilaku individu dalam menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan kulit, rambut, tangan, kuku, pakaian, serta perlengkapan pribadi. Penerapan *Personal Hygiene* yang baik terbukti mampu menurunkan risiko penularan berbagai penyakit infeksi, termasuk scabies. Sebaliknya, perilaku kebersihan diri yang kurang baik berhubungan erat dengan meningkatnya kejadian scabies pada santri di berbagai pondok pesantren di Indonesia (Wiyarti dkk., 2026).

Selain *Personal Hygiene*, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. PHBS tidak hanya menekankan kebersihan individu, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penggunaan air bersih, ventilasi yang baik, serta pembiasaan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diterapkan secara

konsisten, PHBS mampu menciptakan lingkungan pesantren yang sehat sekaligus mengurangi risiko terjadinya penyakit menular (Muharry dkk., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pengelola Pondok Pesantren Bani Asnawi, Kabupaten Pandeglang, masih ditemukan beberapa perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko penularan scabies, seperti penggunaan perlengkapan pribadi secara bergantian, kebiasaan mencuci pakaian dan spreng yang belum rutin, serta kurangnya pemahaman santri mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan pencegahan scabies. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masih menjadi kebutuhan utama di lingkungan pesantren.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Edukasi kesehatan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan menjadikan santri sebagai subjek yang aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri maupun lingkungan, sehingga tercipta budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren (Supriyadi dkk., 2024).

Program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menjawab permasalahan kesehatan masyarakat secara langsung. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pengelola pondok pesantren, dan para santri, kegiatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat penerapan *Personal Hygiene* dan PHBS, serta membangun komitmen bersama dalam mencegah penularan scabies. Selain memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, program ini juga diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Pemberdayaan Santri melalui Edukasi *Personal Hygiene* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Bani Asnawi, Pandeglang." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan santri dalam menerapkan *Personal Hygiene* serta PHBS sebagai langkah preventif terhadap penularan scabies, sehingga tercipta lingkungan pondok pesantren yang lebih sehat, bersih, nyaman, dan produktif.



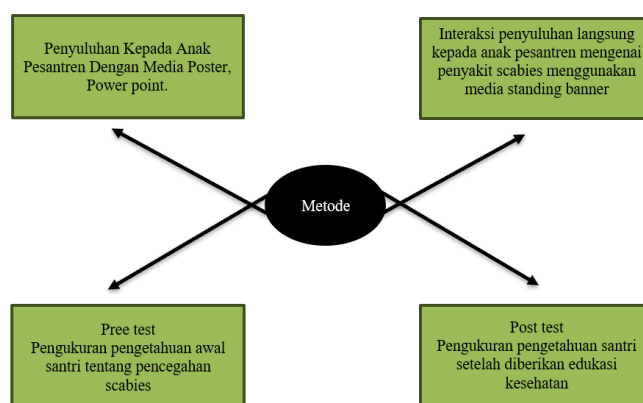
Gambar 1. Kondisi pondok pesantren yang ada di kampung pakis Desa Sukalangu Kacamatan Saketi.

Dengan adanya permasalahan penyakit scabies yang masih ditemukan di lingkungan pondok pesantren, kami Dosen dan Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit skabies kepada para santri. Pelaksanaan penyuluhan ini memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit scabies, meliputi penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan melalui penerapan kebersihan diri dan lingkungan pondok pesantren.

Sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya penularan penyakit scabies yang disebabkan oleh penggunaan barang pribadi secara bersamaan, kebersihan diri yang kurang terjaga, serta kondisi hunian yang padat.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri terhadap pencegahan penyakit scabies di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 2. Metode.

Kegiatan Penyuluhan Ini Di Kampung Pakis Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi Pandeglang Banten. Kegiatan ini diikuti oleh anak pesantren Santriwan dan Santriwati yang ada di pondok pesantren bani asnawi dengan jumlah Santriwati 17 orang dan Santriwan 13 orang.

Penyuluhan ini dilakukan menggunakan beberapa media sebagai berikut: Media Power point: Media PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan secara sistematis dan jelas mengenai scabies. Media Poster: Media poster digunakan sebagai media visual yang berisi informasi singkat tentang scabies, meliputi pengertian, gejala, penularan, dan pencegahan. Media Standing Banner: Media standing banner digunakan sebagai media pendukung penyuluhan yang berisi poin-poin penting tentang scabies, meliputi pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan. Pre-Test dan Post-Test: Pre-test diberikan sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta tentang scabies.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan penyakit scabies dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani-Asnawi yang berlokasi di Kampung Pakis, Desa Sukalangu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 30 santri, yang terdiri atas 17 santriwati dan 13 santriwan. Kondisi lingkungan pesantren dengan tingkat kepadatan hunian yang tinggi serta kebiasaan penggunaan fasilitas dan perlengkapan secara bersama-sama berpotensi meningkatkan risiko penularan scabies. World Health Organization menyebutkan bahwa scabies lebih mudah menyebar pada lingkungan dengan kontak fisik yang erat dan kepadatan penghuni yang tinggi, seperti asrama dan pondok pesantren (WHO, 2023).



Gambar 3. Standing Banner, Banner Acara Dan Doster Sebagai Media Pendukung Penyuluhan.

Penilaian tingkat pengetahuan santri dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan (pretest dan posttest). Hasil pretest menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum memahami secara optimal mengenai penyebab, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit scabies. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan santri berhubungan dengan tingginya kejadian scabies di lingkungan pesantren. (L. Rahmi dkk., 2022)



Gambar 3. Pre-test Diberikan Sebelum Penyuluhan Untuk Mengukur Perubahan Pengetahuan Peserta Tentang Scabies.

Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media PowerPoint, poster, dan standing banner, hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai penyakit scabies. Santri mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, menghindari penggunaan barang pribadi secara bergantian, serta menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit scabies. (Sukesi dkk., 2025)



Gambar 4. Penyampaian Materi Kepada Seluruh Santriwan Dan Santriwati Mengenai Bahaya Scabies.



Gambar 5. Seluruh Peserta Yang Mengikuti Kegiatan Penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan santri dalam upaya pencegahan penyakit scabies. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, karena perilaku yang muncul berdasarkan pemahaman yang baik cenderung lebih konsisten dan bertahan dalam jangka panjang dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.(U. Rahmi dkk., 2025)



Gambar 6. Sesi Diskusi Bersama Santriwan dan Santriwati terkait Penyakit Scabies dan Cara Penularannya.

Peningkatan tingkat pengetahuan yang terjadi setelah pelaksanaan edukasi kesehatan mengindikasikan bahwa penggunaan media PowerPoint, poster, dan standing banner cukup efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Media visual mampu membantu memperjelas materi, menarik perhatian sasaran, serta memudahkan proses pemahaman, sebagaimana dikemukakan oleh Natalia et al. (2018) yang menyatakan bahwa media promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan.



Gambar 7. Pembagian Hadiah Bagi Penanya Saat Sesi Diskusi.

Kondisi lingkungan pesantren juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan scabies. Kepadatan hunian, kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, serta kebiasaan menggunakan perlengkapan pribadi secara bersama-sama dapat mempermudah penyebaran penyakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Afriani (2017) yang menyebutkan bahwa buruknya kebersihan diri dan penggunaan barang pribadi secara bergantian merupakan faktor utama terjadinya scabies di lingkungan dengan kepadatan tinggi.



Gambar 8. Kondisi Lingkungan Di Pondok Pesantren.

Peningkatan pengetahuan santri diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan pesantren. Upaya ini penting sebagai langkah promotif dan preventif untuk menekan risiko penularan scabies. World Health Organization juga merekomendasikan bahwa pengendalian scabies perlu dilakukan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, peningkatan *Personal Hygiene*, serta perbaikan sanitasi lingkungan.



Gambar 9. Pemasangan Media Di Pondok Pesantren Bani Asnawi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani-Asnawi, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan terkait pencegahan penyakit scabies melalui media PowerPoint, poster, dan standing banner memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan santri. Hal tersebut terlihat dari hasil perbandingan antara pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai penyebab penyakit scabies, cara penularan, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Kondisi lingkungan pesantren yang ditandai dengan kepadatan hunian yang tinggi serta penggunaan fasilitas dan perlengkapan secara bersama-sama berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penularan scabies. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki santri diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah promotif dan preventif untuk menekan risiko penularan scabies di lingkungan pesantren.

Pihak pengelola pondok pesantren disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin dan berkelanjutan, khususnya terkait pencegahan scabies dan penyakit kulit menular lainnya. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pesantren, mengatur kepadatan hunian, serta membiasakan santri menggunakan perlengkapan pribadi secara mandiri guna mencegah terjadinya penularan penyakit.

Bagi para santri, diharapkan pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga kebersihan diri, menghindari penggunaan barang pribadi secara bergantian, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren sebagai bentuk upaya pencegahan penyakit scabies

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Bani-Asnawi, Ustadz Jejen, atas izin dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan edukasi kesehatan. Kerja sama serta keterbukaan dari pihak pondok pesantren sangat membantu kelancaran kegiatan, baik pada tahap persiapan maupun selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, D., & Somantri, U. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Keluarga Di Kelurahan Muara Ciujung Barat Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung . *JURNAL ABDIDAS*, 1(4), 296–305.
- Hidayat, C. T. B., Wulandari, P., Akbar, Y. A. C., Awaliyah, S. F., Agatha, M. R., Febiyanti, D. R., Faradila, A., & Halisa, S. N. (2026). Pemberdayaan Santri Melalui Sosialisasi PHBS, *Personal Hygiene*, serta Pencegahan Bullying Sebagai Upaya Penguatan Lingkungan Pendidikan Berbasis Kesehatan . *JURNAL PENGABDIAN NEGERI*, 3(1), 13–22.
- Itsna, I. N., Satria, R. P., Wulandari, P., & M. Miftahudin. (2023). EDUKASI SCABIES DAN PERILAKU HIDUP BERSIH & SEHAT (PHBS) PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN BALAPULANG . *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(1), 62–71.
- Muharry, A., Laferani, Y., Rusman, K. N. F., Yutanti, W. T., Noorikhshan, F. F., & Sjamsuddin, I. N. (2026). Peran Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Kota Sehat: Intervensi *Personal Hygiene* dan Pencegahan Penyakit Kulit pada Santri . *Abdimas Galuh*, 8(1), 86–93.
- Rahmi, L., Iqbal, M., Keperawatan, A., Ghafur, J., Ghafur, U. J., & Aceh, K. (2022). *SCABIES DI PONDOK PESANTREN TUNGKOP KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE*. 12(April), 65–69.
- Rahmi, U., Zakaria, R., & Nazhira, V. (2025). *Determinan Kejadian Scabies pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2024 Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muhammadiyah Aceh , Indonesia berkontribusi terhadap angka kesakitan dan kematian secara global . Penyakit scabies (Kudis) ini telah pengetahuan . Pengetahuan seseorang yang baik sangat mempengaruhi Kesehatan individu (Sarma , dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan Kesehatan dan daya tubuh manusia (Triani et al . , 2017) . Menurut penelitian yang dilakukan oleh mu ' linatu sa ' adatin dan Tuto Suyato Ismail di Pondok tidak ada hubungan dengan kejadian scabies . Di lihat dari hasil $p = 0,832$ dan $OR = 0,834$ maka sanitasi*. 5(2), 1725–1732.
- Sukesi, T. W., Nisa, K., & Fitri, R. Y. (2025). *Hubungan Penerapan Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan dengan Potensi Penularan Skabies*. 24(3), 325–337.
- Supriyadi, Aozai, M., Purqoti, D. N. S., & Syamdarniati. (2024). UPAYA PENCEGAHAN SKABIES MELALUI PENYULUHAN *PERSONAL HYGIENE* DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUSTAFID KECAMATAN NARMADA . *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3).

WHO. (2023, Mei). *Scabies*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>

Wiyarti, W., Harmen, E. L., Sari, F. Y., Herman, P. W., Erlinengsih, Putra, A. S., & Herliza, M. (2026). GAMBARAN PELAKSANAAN EDUKASI DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SANTRI PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK . *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(9), 2743–2756.